SOSIALISASI PENGENALAN ANAK TUNAGRAHITA PADA MIN 07 SELUMA

Oci Mulia Sari[1], Azizah Munawaroh[2], Yusti Asmeri[3], Piki Apsir Pratama[4],Nova Asvio[5]
[1,2,3,4,5] Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
[1]ocimuliasari@gmail.com, [2]munawarohazizah21@gmail.com,
[3]yusti0806@gmail.com, [4]pikipratama678@gmail.com,
[5]novaasvio@iainbengkulu.ac.id.

ABSTRACT

Children with mental retardation (mental retardation) are children who experience disorders of psychological development and intelligence abilities so that they have an impact on cognitive development and adaptive attitudes, so that there are differences in children in general. this affects the level of mentally retarded children, namely starting from the early stages of the mild, moderate, severe and very heavy categories. It is very important to realize this from all component parties, including children and the surrounding community. However, in reality there is still very low understanding of mentally retarded children among children and society. Based on these problems, it is necessary to socialize efforts about mentally retarded children (mental retardation). This activity was carried out at the community service center, namely at MIN 07 Seluma, Serambi Gunung Village, Kec. Talo, Kab. Seluma. With an explanation of the meaning of mentally retarded children or mental retardation. The method used in this service is socialization with the target students of MIN 07 Seluma with the method of question and answer activities and lectures. Based on the results of the initial survey, there are still many students who do not know about mentally retarded children. This service activity was carried out in April 2023 at MIN 07 Seluma.

Keywords: socialization, mental retardation, students

ABSTRAK

Anak tunagrahita (mental retardation) adalah anak yang mengalami gangguan perkembangan psikologis dan kemampuan inteligensi sehingga berdampak pada perkembangan kognitif dan sikap adaptif, sehingga terdapat perbedaan pada anak pada umumnya. hal ini mempengaruhi tingkatan pada anak tunagrahita yaitu dimulai tahap awal kategori ringan, sedang, berat dan sangat berat. Hal ini sangat penting untuk disadari dari semua pihak komponen, termasuk anak-anak dan masyarakat sekitar. Namun pada kenyataannya masih sangat rendah pemahaman anak tunagrahita di kalangan anak dan masyarakat. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu adanya upaya sosialisai tentang anak tunagrahita (*mental retardation*). Kegiatan ini dilakukan di pusat pengabdian masyarakat yaitu di MIN 07 Seluma, Desa Serambi Gunung, Kec. Talo, Kab. Seluma. Dengan penjelasan mengenai pengertian anak tunagrahita atau retardasi mental. Metode yang

digunakan dalam pengabdian ini adalah sosialisasi dengan sasaran sasaran siswa MIN 07 Seluma dengan metode kegiatan tanya jawab dan ceramah.Berdasarkan hasil survey awal, masih banyak siswa yang belum mengetahui tentang anak tunagrahita. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan April 2023 di tempat MIN 07 Seluma.
Kata Kunci: sosialisasi, tunagrahita, siswa

A. Pendahuluan

Anak tunagrahita (*mental retardation)* adalah anak yang mengalami ganguan dalam perkembangan mental dan intelektualnya sehingga berdampak pada perkembangan kognitif dan sikap adaptifnya, contohnya tidak dapat berkonsentrasi, emosi tidak stabil, suka menyendiri dan pendiam, peka terhadap cahaya, dan sebagainya. Anak-anak tunagrahita, seperti *Down's Syndrome* dan Autisme tersebar di seluruh negeri. Ada yang ditempatkan di panti asuhan namun ada pula yang tinggal bersama keluarganya.

Keterbelakangan mental dapat terjadi pada semua ras/suku dan semua tingkatan sosial. Meski menderita keterbelakangan mental dan perkembangan fisik yang lambat, bukan berarti mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Keterampilan mereka masih bisa dilatih dan dikembangkan, bahkan bisa berprestasi [1].

Anak tunagrahita adalah individu yang memiliki kecerdasan jauh di bawah kecerdasan normal. Menurut *American Asociation on Mental Deficiency* mendefinisikan yaitu:

"*Mental retardation refers to significantly subaverage general intellectual functioning resulting in or adaptive behavior and manifested during the developmental period".*

Artinya yaitu retardasi mental mengacu pada fungsi intelektual umum yang secara signifikan di bawah rata-rata disertai kekurangan dalam penyesuaian perilaku dan semua ini berlangsung (manifestasi) selama perkembangannya. Sejalan dengan definisi tersebut, pendapat AFMR atau *american federation for medical research* menetapkan bahwa seseorang yang dikategorikan retardasi mental hendaklah melebihi komponen keadaan kecerdasan yang jelas di bawah rata-rata, adanya ketidak mampuan untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan

[1] Dkk Best Maria Napitupulu, "Psikologi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita," *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1 (2022): 325.

dan tuntutan yang berlaku di masyarakat. [2].

Menurut pendapat Muhammad Amin yang menyatakan bahwa klasifikasi retardasi mental dibagi menjadi 4 jenis berdasarkan tingkat IQ anak yaitu ringan, sedang, berat dan terakhir sangat berat. Pertama IQ ringan 55-70), pada tipe ini anak dalam kategori ini mengalami perkembangan fisik yang agak lambat dibandingkan dengan rata-rata anak seusianya.

B. Metode Penelitian

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk sosialisasi di MIN 07 Seluma tepatnya di Desa Serambi Gunung Kec. Talo, Kab. Seluma yang bertujuan untuk menyampaikan sosialisasi mengenai anak tunagrahita kepada Siswa maupun Siswi agar menambah wawasan serta pengetahuan mengenai apa saja bentuk serta ciri-ciri dari anak tunagrahita tersebut. Tahapan kegiatan yang dilakukan pada sosialisasi ini meliputi persiapan, pelaksanaan, pembuatan laporan dan dokumentasi. Sosialisasi ini dilakukan dengan target utama adalah Siswa dan Siswi MIN 07 Seluma, dengan demikian dilakukanlah hal sebagai berikut :

1. Menghubungi pihak MIN 07 Seluma tepatnya di desa Serambi Gunung Kec. Talo, Kab. Seluma sertameminta izin pada Pihak tersebut untuk melakukan sosialisasi dan penyuluhan dengan materi mengenai anak tunagrahita.
2. Mengajak Siswa dan Siswi berpartisipasi dalam sosialisasi mengenai anak tunagrahita tersebut.
3. Mempersiapkan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan berupa media maupun bahan ajar yang akan disampaikan pada proses pelaksanaan sosialisasi.
4. Sosialisasi tersebut dilaksanakan di MIN 07 Seluma tepatnya di desa Serambi Gunung Kec. Talo Kab. Seluma dengan target sasaran Siswa dan Siswi di MIN 07 tersebut.
5. Materi sosialisasi disusun oleh tim pelaksana pengabdian masyarakat dalam bentuk format makalah. Materi yang akan dibagikan pada saat sosialisai yaitu mengenai anak tunagrahita yang dipaparkan dengan media yang telah dipersiapkan serta

[2] Navaratman Vivian, *Bahan Pelatihan Anak Berkebutuhan Khusus* (surakarta, 1987).

pembagian brosur agar materi tersebut lebih jelas.

6. Sosialisasi ini disampaikan dengan penggunaan metode cermah dan tanya jawab untuk memastikan materi tersebut ter-sampaikan.
7. Evaluasi dari hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini,dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada Siswa dan Siswi tentang materi yang telah disampaikan,dengan tujuan untuk melihat seberapa besar tingkat pemahaman Siswa dan Siswi mengenai anak Tunagrahita.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil pengabdian menjelaskan tentangkegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema yang di angkat yaitu “Sosialisasi Tentang Anak Tunagrahita Pada MIN 07 Se-luma”. Kegiatan ini telah dilaksanakan pada tanggal 18 April 2023. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan yakni sebagai berikut :

1. Persiapan sosialisasi pada MIN 07 Seluma



Gambar 1.1 persiapan pelaksanaan sosialisasi

2. Media yang digunakan pada saat pelaksanaansosialisasi



Gambar 1.2 media pembelajaran yang digunakan

3. Penyampaian materi dari tim pelaksana pada Siswa dan Siswi MIN 07 Seluma.



Gambar 1.3 penyampaian materi



Gambar 1.4 pelaksanaan sosialisasi

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi terkait mengenai anak tunagrahita pada siswa dan siswi MIN 07 Seluma. Kegiatan so-sialisasi ini dilakukan sebagai upaya

untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai anak yang spesial yaitu diantaranya termasuk anak tunagrahita.

Dalam kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh sejumlah Siswa dan Siswi MIN 07 Seluma pada tanggal 18 april 2023 pukul 09.00-selesai. Kegiatan sosialisasi dilakukan secara tatap muka. Kegiatan sosialisasi yang disampaikan yaitu meliputi pengertian anak tunagrahita, jenis-jenis atau tingkatan anak tunagrahita, faktor penyebab dari anak tunagrahita, pendidikan anak tunagrahita serta permainan yang dimainkan oleh anak tunagrahita.

Tim pelaksana dari pengabdian masyarakat bukan saja memberikan materi tetapi membagikan brosur atau bahan ajar sebagai kajian agar siswa dan siswi lebih memahami mengenai anak tunagrahita. Setelah materi tersebut telah dipaparkan oleh tim pelaksana kemudian tim pelaksana melakukan kegiatan sesi tanya jawab sebagai bentuk evaluasi tentang materi yang telah disampaikan oleh tim pelaksana.

Dari hasil sosialisasi kepada siswa MIN 07 Seluma, siswa mengetahui informasi tentang tunagrahita karena dari keseluruhan siswa tidak mengetahui tentang tunagrahita. Terdapat beberapa pertanyaan yang membuktikan bahwa siswa MIN 07 Seluma belum mengetahui tentang anak tunagrahita (Apakah kalian mengetahui apa itu anak tunagrahita? Tidak (jawaban semua siswa). Maka dari itu sosialisasi ini di lakukan agar anak-anak atau siswa dapat mengetahui tentang anak tunagrahita.

D. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan ditempat pengadian masyarakat di MIN 07 Seluma di Desa Serambi Gunung, Kec. Talo, Kab. Seluma yang menjadi sasaran penyuluhan anak tunagrahita. Penyuluhan ini mendapatkan respon dengan baik dari pihak sekolah dan Siswa serta Siswi dari MIN 07 Seluma. Hasil dari sosialisasi dan penyuluhan mengenai anak tunagrahita, Siswa dan Siswi mendapatkan informasi dan wawasan tentang anak tunagrahita.

Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa siswa dan siswi di MIN 07 Seluma terdapat peningkatan mengenai anak tunagrahita dan terdapat siswa dan siswi yang belum bisa membedakan antara anak tunagrahita bagian ringan,sedang, berat dan sangat berat.

DAFTAR PUSTAKA

Best Maria Napitupulu, Dkk. “Psikologi Kepada Anak Berkebutuhan Khusus Tunagrahita.” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 1 (2022): 325.

Vivian, Navaratman. *Bahan Pelatihan Anak Berkebutuhan Khusus*. surakarta, 1987.